

Pendampingan Guru PAI dalam Edukasi Lingkungan untuk Kebiasaan Bersih Siswa SDN Sumbersari 1

Muchammad Lubbil Khobir¹, Nelud Darajaatul Aliyah²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email : lubbilkhobir@gmail.com

Abstract

This community service program aims to increase the environmental hygiene awareness of SDN Sumbersari 1 students through a Participatory Action Research (PAR) approach by involving PAI teacher assistance to integrate Islamic values with environmental practices. As an Adiwiyata school at the Pasuruan district level that has a strong culture of gotong royong, this program utilizes local wisdom through three phases: education (integrating verses of the Qur'an and Hadith) about cleanliness in learning, action (conducting Clean Saturday movements, recycling projects, and greening), and reflection (evaluating changes through group discussions). The results showed a significant increase of 82% of students consistently throwing garbage in its place, while 78% showed an increase in collective responsibility through classroom-based environmental projects. A swot analysis identified teacher authority in conveying Islamic values, school leadership support, and local partnerships as key strengths. The study concludes that the combination of religious value-based education with practical activities is effective in fostering sustainable clean habits. Recommendations include further teacher training, development of teaching modules on STEAM-based recycling, and institutionalization of the program through local teacher networks. This model can be replicated in other schools to strengthen religious value-based environmental conservation.

Keywords:

PAI Teacher Assistance, Islamic Environmental Education, Clean Behavior Change

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan siswa SDN Sumbersari 1 melalui pendekatann Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan pendampingan guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan praktik lingkungan. Sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten Pasuruan yang memiliki kultur gotong royong kuat, program ini memanfaatkan kearifan lokal melalui tiga fase : edukasi (memadukan ayat Al-qur'an dan Hadits) tentang kebersihan dalam pembelajaran, aksi (melakukan gerakan Sabtu Bersih, proyek daur ulang, dan penghijauan), serta refleksi (mengevaluasi perubahan melalui diskusi kelompok). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan 82% siswa konsisten membuang sampah pada tempatnya, sementara 78% menunjukkan peningkatan tanggung jawab kolektif melalui proyek lingkungan berbasis kelas. Analisis swot mengidentifikasi otoritas guru dalam menyampaikan nilai islam, dukungan kepemimpinan sekolah, dan kemitraan lokal sebagai kekuatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi Pendidikan berbasis nilai agama dengan kegiatan praktis efektif menumbuhkan kebiasaan bersih berkelanjutan. Rekomendasi mencakup pelatihan guru lebih lanjut, pengembangan modul ajar tentang daur ulang berbasis STEAM, dan pelembagaan program melalui jejaring guru lokal. Model ini dapat direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat pelestarian lingkungan berbasis nilai religius.

Kata Kunci:

Pendampingan Guru PAI, Edukasi Lingkungan Islami, Perubahan Perilaku Bersih

How to Cite:

Khobir, M. L. (2025). Islamic Religious Education Teachers' Assistance in Environmental Education for Cleanliness Habits of Students at Sumbersari 1 Elementary School: Pendampingan Guru PAI dalam Edukasi Lingkungan untuk Kebiasaan Bersih Siswa SDN Sumbersari 1. *Journal of Research and Community Service*, 2(1), 35-45.

Article History		
Received	Revised	Accepted
28/4/2025	28/5/2025	28/6/2025

PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan merupakan isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk di lingkungan sekolah. Tingkat kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak terhadap kebersihan lingkungan masih rendah, ditunjukkan dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan sekolah (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Di Indonesia, masalah sampah dan lingkungan yang kotor masih sering ditemui di berbagai sekolah dasar, yang berdampak pada kesehatan dan kenyamanan belajar siswa. Kondisi ini terlihat di SDN Sumbersari 1, di mana banyak siswa masih suka membuang sampah bukan pada tempatnya. Sebab kurang memahami pentingnya kebersihan dan tidak terbiasa membersihkan lingkungan sekolah secara mandiri. Maka, pendidikan lingkungan sejak dini sangatlah penting untuk membangun kebiasaan bersih yang berkelanjutan (Eprikayani *et al.*, 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan melalui pendekatan keagamaan. Dalam islam, kebersihan merupakan bagian dari iman dan kesehatan, sehingga guru PAI dapat memanfaatkan nilai-nilai ini untuk membangun kesadaran lingkungan siswa (Tobroni & Habibi, 2021). Namun di SDN Sumbersari 1, guru PAI belum optimal dalam mengintegrasikan edukasi lingkungan ke dalam pembelajaran. Pendampingan guru PAI diperlukan agar mereka dapat merancang materi pembelajaran berbasis lingkungan, menggunakan metode interaktif, semisal *storytelling*, praktik langsung, dan proyek kebersihan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan “Sabtu Bersih” dan lomba kelas terbersih. Dengan demikian, guru PAI dapat berperan sebagai agen perubahan yang memperkuat karakter siswa terhadap peduli lingkungan sekitar. Pendampingan guru PAI dalam edukasi lingkungan menjadi variabel intervensi yang diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan bersih siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan untuk melibatkan guru secara aktif dalam merancang materi pembelajaran berbasis lingkungan, mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang kebersihan, serta mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif (Rahman, 2022). Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran lingkungan karena bersifat kolaboratif dan kontekstual. Selain itu, teori pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter islami menjadi dasar dalam pengintegrasian nilai kebersihan ke dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran yang partisipatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempraktikkan kebiasaan bersih sehari-hari (Faelani *et al.*, 2025).

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam membangun kesadaran lingkungan. Namun, studi tentang integrasi nilai agama Islam dengan edukasi kebersihan

di sekolah dasar masih jarang, terutama dalam konteks lokal Indonesia. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI dan peneliti untuk mengembangkan modul berbasis lingkungan belum banyak dieksplorasi (Rochmah & Marno, 2023). Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menggabungkan pendekatan PAR, nilai-nilai islam, dan partisipasi aktif siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kapasitas guru PAI dalam mengintegrasikan edukasi lingkungan ke dalam pembelajaran, menanamkan kebiasaan bersih pada siswa SDN Sumbersari 1 melalui pendekatan agama dan partisipasi aktif, Menciptakan model pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan terbentuk lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Program pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sumbersari 1 dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan 2 guru PAI dan 60 siswa dari kelas 5 dan 6 sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran lingkungan siswa, yang tercermin dari kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya partisipasi dalam menjaga kebersihan sekolah. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa guru PAI memiliki potensi strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dalam pembelajaran agama, namun belum optimal dalam penerapannya. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR), melibatkan kolaborasi antara tim peneliti, guru PAI, dan pihak sekolah untuk menciptakan perubahan perilaku siswa melalui pendekatan edukasi lingkungan berbasis nilai Islam (Mukhlis, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif guru PAI sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses perubahan. Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan kebutuhan kontekstual di SDN Sumbersari 1, di mana solusi permasalahan kebersihan harus melibatkan pemangku kepentingan secara langsung (Jumrianah, 2025). Siklus PAR terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara iteratif untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dinamika interaksi antara guru dan siswa serta perubahan perilaku yang terjadi (Soh, 2024)

Sebelum pelaksanaan pendampingan, dilakukan serangkaian persiapan meliputi: Perencanaan: diskusi kolaboratif dengan guru PAI untuk menyusun modul integrasi nilai kebersihan dalam pembelajaran, semisal infografis hadits tentang kebersihan. Tindakan: implementasi modul oleh guru PAI dalam 8 sesi pembelajaran (2x sesi dalam seminggu) dengan teknik: *Storytelling* menggunakan ceritan Nabi Muhammad tentang kebersihan, praktik langsung dengan mengajak siswa membersihkan lingkungan sekolah hingga mushollah sekolah sembari membaca shalawat, lomba kebersihan kelas dengan penilaian harian oleh tim kebersihan sekolah. Observasi lingkungan sekolah untuk memetakan masalah kebersihan melalui lembar chcklist perilaku siswa dan catatan

harian guru tentang kebersihan kelas. Refleksi melalui FGD bulanan dengan guru dan kepala sekolah untuk merevisi strategi. Data yang dibutuhkan pada proses penelitian diperoleh dari guru PAI dan siswa sebagai responden utama serta dokumen sekolah semisal catatan kebersihan dan rencana pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memahami tantangan dalam mengintegrasikan edukasi lingkungan, sementara observasi partisipatif digunakan untuk mencatat perubahan perilaku siswa. Selain itu teks keagamaan seperti ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang kebersihan menjadi dasar pengembangan materi pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengklasifikasikan masalah kebersihan di sekolah, wawancara semi terstruktur dengan guru PAI serta review dokumen semisal modul pembelajaran dan jurnal kebersihan siswa untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah kebersihan. Diskusi kelompok juga perlu dilaksanakan dengan perwakilan siswa dan guru untuk mengevaluasi efektivitas program instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar evaluasi dan catatan lapangan yang dirancang untuk merekam perubahan secara sistematis.

Guru PAI dilibatkan secara aktif melalui pelatihan tentang metode edukasi lingkungan berbasis islam, guru PAI menyusun modul ajar bersama peneliti dengan memaknai dan mengambil intisari dari ayat suci qur'an dan hadits terkait kebersihan, dan pendampingan secara rutin dengan mengobservasi 2 kali dalam satu minggu terhadap pengimplemtasian materi keagamaan dengan praktik langsung terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar dengan cara selalu memberikan umpan balik sesudah observasi.

Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui tiga tahap utama : reduksi data untuk menyaring informasi relevan, display data dalam bentuk narasi deskriptif dan verifikasi melalui triangulasi sumber (guru, siswa dan dokumen) (Suhartik *et al.*, 2025). Metode analisis digunakan untuk mengeksplorasi pola perubahan perilaku siswa, sementara analisis interpretatif diterapkan untuk memahamimakna nilai-nilai keislaman dalam konteks kebersihan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama 1 bulan di SDN Sumbersari 1 melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan berfokus pada pendampingan guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan berbasis agama Islam dalam pembelajaran, dengan melibatkan guru PAI dan siswa kelas IV-VI. Penelitian ini melibatkan tiga fase utama : edukasi, aksi dan refleksi yang secara holistik mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan praktik kebersihan sehari-hari. Temuan menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran berbasis agama, proyek nyata, dan evaluasi partisipatif mampu menciptakan perubahan perilaku yang signifikan pada siswa.

Analisis SWOT dengan Metode PAR terklasifikasi sebagai berikut :

Kekuatan (Strengths):

Guru PAI memiliki otoritas moral dalam menyampaikan nilai Islam tentang

kebersihan (an-nazhafatu minal iman). Dukungan penuh kepala sekolah dalam alokasi waktu pembelajaran. Budaya gotong royong warga sekolah yang kuat.

Kelemahan (Weaknesses):

Keterbatasan guru dalam metode pembelajaran partisipatif. Infrastruktur kebersihan (tempat sampah terpilah, alat kebersihan) belum memadai.

Peluang (Opportunities):

Jejaring dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk penyediaan materi daur ulang. Potensi replikasi model ke sekolah lain melalui KKG PAI kecamatan.

Ancaman (Threats):

Resistensi orang tua terhadap "pembelajaran di luar kurikulum". Budaya konsumtif siswa yang memicu timbulan sampah plastik. Analisis SWOT ini menjadi dasar penyusunan strategi PAR untuk mengoptimalkan aset lokal dan memitigasi hambatan.

Program pendampingan guru PAI di SDN Sumbersari 1 berhasil mengidentifikasi tiga fase utama yang secara signifikan atas perubahan perilaku siswa terkait kebersihan lingkungan.

Fase Edukasi: menunjukkan bahwa pendekatan integrative antara nilai-nilai islam dan praktik kebersihan mampu meningkatkan kesadaran siswa. Misalnya, penggunaan hadits *An-nazhafatu sihhaturun* tidak hanya menjadi materi hafalan, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam membersihkan kelas (*action-based learning*) terutama bisa di lakukan sebagai edukasi kepada para siswa yang telah melanggar perjanjian kelas diawal memulai pelajaran semisal tidak mengerjakan tugas atau bergurau di kelas dengan membersihkan sampah yang ada di kelas sebelum pulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Perdana *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa internalisasi nilai agama melalui metode interaktif efektif dalam membentuk karakter siswa.



Gambar 1. Sosialisasi tentang edukasi kebersihan lingkungan

Dokumentasi diatas menggambarkan pelaksanaan sosialisasi tentang edukasi dalam program pendampingan guru PAI di SDN Sumbersari 1, yang bertujuan membangun kesadaran lingkungan siswa melalui integrasi nilai-nilai islam. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru PAI, dan siswa dalam serangkaian sesi interaktif termasuk ceramah agama, pemutaran video edukatif serta diskusi kelompok terkait kebersihan dalam persepektif islam (Idayanti *et al.*, 2025).

Tujuan utama fase edukasi adalah menanamkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari iman dan dapat menciptakan hidup sehat, sekaligus memotivasi siswa untuk menerapkannya dalam keseharian. Berdasarkan

dokumentasi, guru PAI secara aktif mengajarkan konsep *An-nazhafatu sihhatun* sambil memandu siswa mempraktikkan langsung kegiatan bersih-bersih kelas. Pendekatan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mendorong *action-based learning* di mana siswa langsung terlibat dalam aksi nyata.

Fase Aksi: partisipasi siswa dalam proyek nyata seperti gerakan “Sabtu Bersih” dilaksanakan secara rutin dan pembuatan hiasan kelas dari daur ulang sampah plastik memperkuat *sense of ownership* terhadap lingkungan sekolah serta gerakan satu siswa satu tanaman penghijauan agar menciptakan lingkungan yang bersih dan asri di lingkungan SDN Summersari 1 yang telah mendapatkan piagam penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten agar dapat berlanjut menuju tingkat provinsi. Observasi partisipatif mengungkapkan bahwa 82% siswa mulai secara konsisten membuang sampah pada tempatnya setelah adanya program ini. Hal ini konsisten dengan teori *experiential learning* Hamid (2024), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih berdampak pada perubahan perilaku. Selain itu, kompetisi kebersihan antar kelas menciptakan dinamika positif di mana siswa saling mengingatkan untuk erosi kebersihan.



Gambar 2. Aksi nyata menanam bersama dan daur ulang sampah plastik

Gambar di atas menggambarkan pelaksanaan aksi program pendampingan dewan guru SDN Summersari 1 yang juga di bantu oleh guru PAI pada siswa SDN Summersari 1 dengan melibatkan mereka secara aktif dalam implementasi proyek nyata membangun kebiasaan bersih dan pelestarian lingkungan. Para siswa diajak bersama melakukan penanaman pohon di lingkungan sekolah dengan jargon satu jiwa satu tanaman sekaligus didampingi untuk mendesain dan membuat hiasan kelas dari bahan daur ulang sampah plastik semisal gelas plastik, sedotan dan tutup botol. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kreativitas dan tanggung

jawab lingkungan tetapi juga memperkuat tentang pentingnya *reduce, reuse, dan recycle* (3R) (Manik *et al.*, 2024). Tujuan fase ini dapat tercapai dengan para siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan bahan daur ulang dan perawatan tanaman yang belum maksimal masih ditemui. Melalui pendampingan intensif para guru terlebih guru PAI dapat menciptakan solusi pengumpulan daur ulang dan kegiatan rutin serta terjadwal dalam penyiraman tanaman secara bergilir setiap kelas.

Fase Refleksi: fase ini menjadi kunci keberlanjutan program dengan melakukan refleksi melalui pendampingan mengisi buku harian kebersihan dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi perubahan perilaku. Guru dan siswa Bersama-sama menganalisis tantangan semisal konsistensi membuang sampah pada tempatnya terlebih pantauan sampah dalam kelas sebelum pulang sekolah dan merancang solusi semisal penambahan tempat di area strategis yang sering menjadi tempat menumpuknya sampah. Temuan ini didukung oleh penelitian Yanniris (2021), dalam konteks yang menyatakan refleksi sistematis memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan kontekstual sekaligus dapat meningkatkan akuntabilitas siswa dalam menjaga kebersihan.



Gambar 3. Refleksi siswa mengisi buku harian kebersihan dan diskusi kelompok

Dokumentasi di atas menggambarkan pelaksanaan fase refleksi program pendampingan guru PAI di SDN Summersari 1 yang menjadi tahap akhir untuk mengevaluasi dampak dari fase edukasi dan fase aksi. Guru PAI memfasilitasi sesi refleksi dengan siswa menggunakan metode diskusi mereka mengevaluasi penerapan nilai *an-nazhafatu sihhatun* dalam keseharian, kendala selama proyek penghijauan dan daur ulang, dan solusi kreatif semisal bank sampah kelas untuk memilah sampah yang masih bisa di daur ulang untuk bisa memenuhi keterbatasan bahan daur ulang yang muncul dari ide siswa sendiri. Siswa juga didampingi guru PAI untuk mencatat pengalaman mereka dalam menjaga kebersihan kelas dan merawat tanaman dengan adanya catatan bahwa sekitar 82% siswa merasa lebih bertanggung jawab setelah memahami kaitan kebersihan dengan nilai islam dan tanggapan atas penerapan hukuman kebersihan bagi yang melanggar perjanjian kelas efektif sebagai *reinforcement* (Jatmiko & Khuriyah, 2024).

Tabel 1. Perubahan Perilaku Kebersihan Siswa SDN Summersari 1

Indikator	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Peningkatan	Metode Pengukuran
-----------	--------------------	--------------------	-------------	-------------------

Siswa membuang sampah pada tempatnya	35%	82%	+47%	Observasi harian (checklist)
Partisipasi dalam "Sabtu Bersih"	20%	78%	+58%	Daftar hadir kegiatan
Penggunaan tempat sampah terpilah	10%	65%	+55%	Audit sampah kelas
Konsistensi merawat tanaman kelas	15%	60%	+45%	Laporan mingguan siswa
Pengumpulan sampah daur ulang	5 kg/bln	25 kg/bln	+20 kg	Catatan bank sampah sekolah

Setelah dilakukan intervensi dalam program penguatan budaya peduli lingkungan di sekolah, terjadi peningkatan signifikan pada berbagai indikator perilaku siswa. Sebelum intervensi, hanya 35% siswa yang membuang sampah pada tempatnya berdasarkan hasil observasi harian. Namun, setelah intervensi, angka ini meningkat tajam menjadi 82%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 47%. Demikian pula, partisipasi siswa dalam kegiatan "Sabtu Bersih" yang sebelumnya hanya mencapai 20%, melonjak hingga 78% setelah intervensi, berdasarkan data daftar hadir kegiatan, yang mencerminkan peningkatan sebesar 58%.

Pada aspek penggunaan tempat sampah terpilah, terjadi perbaikan besar dari hanya 10% sebelum intervensi menjadi 65% setelah intervensi, sebagaimana tercermin dalam hasil audit sampah kelas, dengan peningkatan sebesar 55%. Konsistensi siswa dalam merawat tanaman kelas juga mengalami peningkatan yang berarti, dari 15% menjadi 60% berdasarkan laporan mingguan siswa, atau naik sebesar 45%. Selain itu, pengumpulan sampah daur ulang yang sebelumnya hanya mencapai 5 kg per bulan meningkat menjadi 25 kg per bulan, atau bertambah 20 kg, menurut catatan bank sampah sekolah. Peningkatan di berbagai indikator ini menunjukkan efektivitas intervensi dalam membangun kesadaran dan perilaku berkelanjutan siswa terhadap lingkungan sekolah.

Kolaborasi antara guru PAI dan siswa memungkinkan solusi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis tiga fase utama (edukasi, aksi, dan refleksi) memperkuat validitas temuan, dimana nilai-nilai islam tentang kebersihan tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari. Kombinasi pembelajaran berbasis agama melalui metode ceramah dan media video pendek tentang edukasi, proyek nyata melalui penghijauan siswa, dan evaluasi partisipatif melalui diskusi mampu menciptakan perubahan perilaku siswa yang signifikan.

KESIMPULAN

Program pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di SDN Summersari 1 berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang kebersihan dan kebiasaan bersih melalui integrasi nilai-nilai

islam dalam pembelajaran PAI. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan signifikan pada perilaku siswa, termasuk konsistensi membuang sampah pada tempatnya (82%) dan partisipasi dalam kegiatan kolektif seperti gerakan "Sabtu Bersih" dan proyek daur ulang (78%). Pendekatan edukasi agama yang dikombinasikan dengan proyek nyata (daur ulang, penghijauan, dan refleksi partisipatif) terbukti efektif membentuk kebiasaan bersih, didukung oleh faktor kunci seperti budaya gotong royong, dukungan kepala sekolah, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal.

Untuk implementasi lebih luas, model ini dapat direplikasi atau ditokolakan dengan sekolah lain dalam menerapkan model pembelajaran PAI berbasis lingkungan ini, terutama dengan bantuan dari jejaring seperti KKG PAI kecamatan dan Dinas Lingkungan Hidup. Penelitian lebih lanjut disarankan eksplorasi lebih mendalam tentang peran guru PAI dalam meningkatkan pendidikan kebersihan berbasis agama. Juga, disarankan untuk membuat modul pembelajaran yang lebih terorganisir menggunakan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) agar siswa lebih kreatif dalam mengelola sampah, dan menguji dampak jangka panjang program terhadap karakter siswa. Rekomendasi kebijakan mencakup integrasi materi kebersihan berbasis agama dalam kurikulum lokal dan pelatihan guru PAI tentang metode partisipatif. Program ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih, tetapi juga membentuk siswa yang sadar lingkungan dan religius.

UCAPA TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pendampingan ini. Yang terhormat kepada kepala sekolah SDN Summersari 1 beserta seluruh dewan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, dan kolaborasi aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan berbasis islam ke dalam pelajaran. Penghargaan khusus disampaikan kepada para siswa SDN Summersari 1 yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program mulai dari edukasi, aksi kebersihan hingga refleksi. Peran serta mereka menjadi kunci utama dalam menciptakan perubahan perilaku berkelanjutan. Penulis berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut untuk pengembangan program edukasi lingkungan yang lebih inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eprikayani, E., Aliyyah, R. R., & Hasnin, H. D. (2025). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Ramah Lingkungan di SDIT ALIF. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 364-382.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1490>
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- Hamid, N. (2024). *PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KESALEHAN PESERTA DIDIK MADRASAH*

- ALIYAH MATHOLI'UL FALAH LANGGENHARJO JUWANA PATI TAHUN AJARAN 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
<https://doi.org/10.30659/budai.3.1.46-55>
- Idayanti, R. L., & Mufaizah, N. D. A. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 7(1), 10-28.
<https://doi.org/10.56335/jppn.v7i1.234>.
- JATMIKO, D., & Khuriyah, K. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SEKOLAH SEHAT BERKARAKTER PADA SD MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Jumriana, J. (2025). Pembinaan Program Pengenalan dan Pelatihan Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Al-Munawwir Sangatta Selatan. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 066-078.
<https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v3i2.255>
- Kenett, R. S., & Nguyen, N. K. (2017). Experimental Learning. *Quality Progress*, 50(10), 40-47.
- Manik, E. K., Manulu, S. H., Nasution, S. B., & Tanjung, N. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3 R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DI DESA KUTA BANGUN DUSUN III KECAMATAN TIGA BINANGA KABUPATEN KARO TAHUN 2024. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 791-798.
<https://doi.org/10.62335/2wh4d956>
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22-42.
<https://doi.org/10.63142/xf9t8k10>
- Parker, L. (2017). Religious environmental education? The new school curriculum in Indonesia. *Environmental Education Research*, 23(9), 1249-1272.
<https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1150425>
- Perdana, K. M., Tarsono, T., Nurhidayah, A. F., & Mutiah, S. N. (2024). Kompetensi Profesionalitas Guru PAI dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Baiturrahman Bandung. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 7(2), 131-143.
<https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i2.5999>
- Rahman, A. K. (2022). *Islamic environmental ethics: a model for shaping Muslim attitudes in helping to promote environmental education, awareness and activism* (Master's thesis, University of Wales Trinity Saint David (United Kingdom)).
<https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16386>
- Rochmah, U. A., & Marno, M. (2023). Studi analisis integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II sekolah dasar edisi revisi tahun 2017. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 6(1), 130-150.
- Soh, S. B. (2024). A Critical Participatory (Action Research) adaptation in the Teaching English as a Second Language Practicum: developing individual and collective reflective practices towards equitable practices. *Educational Action Research*, 1-26.
<https://doi.org/10.1080/09650792.2024.2439980>
- Suhartik, E., Fadiana, M. J., & Apriono, D. (2025). Inovasi Pembelajaran Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan Etnomatematika pada Tradisi Rebo Wekasan. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 94-106.

<https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.152>

Tobroni, M. I., & Habibi, W. (2021). Pendampingan Progam Membangun Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darussalam Summersari Melalui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1), 1-15.

Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem.

Yanniris, C. (2021). Environmental education at work: The case of Kalymnos, Greece.